BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi RSUD Majalaya dengan jumlah responden sebanyak 1275 responden dapat disimpulkan :

a. Berdasarkan kategori asfiksia neonatus sebagian besar responden (56,3%) mengalami asfiksia sedang
b. Berdasarkan hasil perhitungan p-value (signifikasi) sebesar 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara anemia pada ibu dengan asfiksia neonatorum di ruang perinatologi.
c. Berdasarkan hasil perhitungan p-value (signifikasi) sebesar 0.02 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara hipertensi kehamilan dengan asfiksia neonatorum di ruang perinatologi RSUD Majalaya.
d. Berdasarkan hasil perhitungan p-value (signifikasi) sebesar 0.023 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara KPD dengan asfiksia neonatorum di ruang perinatologi RSUD Majalaya
e. Berdasarkan hasil perhitungan p-value (signifikasi) sebesar 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Usia gestasi dengan asfiksia neonatorum di ruang perinatologi RSUD Majalaya
f. Berdasarkan hasil perhitungan p-value (signifikasi) sebesar 0.067 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Hubungan antara Berat

badan lahir bayi dengan asfiksia neonatorum di ruang perinatologi RSUD Majalaya.

g. Berdasarkan hasil perhitungan p-value (signifikasi) sebesar 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Metode Persalinan dengan asfiksia neonatorum di ruang perinatologi RSUD Majalaya.

5.2 Saran

a. Bagi Perawat

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perawat meningkatkan kemampuan dalam melakukan deteksi dini ibu hamil dengan faktor risiko tinggi, terutama yang terkait anemia, hipertensi kehamilan, ketuban pecah dini, usia gestasi tidak normal, dan kondisi lain yang berpotensi memicu asfiksia neonatorum. Perawat diharapkan dapat mengimplementasikan pendekatan *evidence-based practice* dalam setiap tindakan, termasuk pemantauan ibu selama antenatal, kesiapan menghadapi persalinan risiko tinggi, serta penatalaksanaan awal asfiksia neonatus sesuai standar resusitasi terkini. Selain itu, perawat perlu mengikuti pelatihan berkala mengenai penilaian risiko maternal dan resusitasi bayi baru lahir untuk meningkatkan kompetensi dan mutu pelayanan.

b. Bagi RSUD Majalaya

Bagi pihak RSUD Majalaya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan perinatologi. Rumah sakit

disarankan menyusun atau memperbarui protokol penanganan ibu hamil risiko tinggi serta meningkatkan sistem *screening* maternal sejak masa kehamilan. Pelatihan intensif mengenai resusitasi neonatal dan tata laksana bayi dengan risiko asfiksia perlu dilaksanakan secara rutin bagi seluruh tenaga kesehatan terkait. Selain itu, rumah sakit dapat memperkuat sistem monitoring dan evaluasi pelayanan, termasuk audit kasus asfiksia, guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi.

c. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab asfiksia neonatorum dengan menggunakan desain penelitian yang lebih variatif, seperti studi longitudinal atau quasi-eksperimen. Peneliti juga dapat mengeksplorasi variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti status gizi ibu, kualitas pelayanan antenatal, serta faktor tenaga kesehatan. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman tenaga kesehatan maupun ibu hamil dalam penatalaksanaan risiko kehamilan dan persalinan. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif untuk upaya pencegahan asfiksia neonatorum.